

## Analisis tokoh Harvey Milk sebagai representasi homoseksual di ranah publik Amerika di era 1970-an

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20296495&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Homoseksualitas merupakan sebuah isu yang belakangan ini masih dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat dunia. Meskipun demikian, homoseksualitas kini menjadi sebuah hal yang menarik dalam studi literatur, khususnya perjuangan kaum homoseksual dalam mencari persamaan hak di masyarakat. Skripsi ini menganalisa film Milk (2008), disutradarai oleh Gus Van Sant, dengan menggunakan teori representasi serta mise en scène untuk melihat tokoh Harvey Milk. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk membuktikan bahwa sosok Harvey Milk merupakan sebuah representasi perjuangan kaum homoseksual di ranah publik. Konflik yang ada menunjukkan sikap publik Amerika terhadap homoseksualitas pada 1970-an. Hasil penelitian ini menunjukkan Harvey Milk sebagai seorang homoseksual tidak konvensional yang tidak malu menunjukkan identitasnya. Harvey Milk juga menghadapi beberapa tahapan perubahan penampilan sebagai sebuah strategi dan negosiasi dengan masyarakat heteroseksual yang mendominasi.

<hr>

<b>Abstract</b><br>

Homosexuality is an issue that a majority of people in the world consider as a taboo. Nevertheless, homosexuality continues to become an interesting topic in literary studies, particularly the struggle of homosexuals to earn their equality in the public realm. This thesis analyzes the movie Milk (2008), directed by Gus Van Sant by applying representation theory and mise en scène of the movie to look at the character Harvey Milk. Both approaches are used to prove that the character Harvey Milk is a representation of the homosexual's struggle in the public sphere. His conflict shows the American public attitude towards homosexuality in the 1970s. This result of the research indicates Harvey Milk as a unconventional homosexual who was not ashamed to show his identity. Harvey Milk also faced some stages of changing his appearance as a strategy and negotiation with the dominating heterosexual society.